

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kehilangan Gigi

1. Definisi Kehilangan Gigi

Kehilangan gigi sebagian atau seluruhnya (edentulous), merupakan suatu keadaan lepasnya satu atau lebih gigi dari soketnya atau tempatnya. Kejadian kehilangan gigi terjadi pada anak-anak usia 6 tahun yang mengalami hilangnya gigi sulung (decidui) dan kemudian digantikan oleh gigi permanen. Kehilangan gigi permanen pada orang dewasa terjadi oleh sebab penyakit periodontal, gigi berlubang (karies), trauma dan pencabutan (Setyadi,2011). Kehilangan gigi pada usia lanjut umumnya disebabkan oleh penyakit periodontal. Penyakit periodontal adalah penyakit pada jaringan pendukung gigi meliputi jaringan gingival, tulang alveolar, sementum dan ligament periodontal (Darmojo, 2011).

2. Etiologi Kehilangan Gigi

Kehilangan gigi disebabkan oleh berbagai kejadian seperti karena pencabutan atau hilang karena trauma dan akibat penyakit jaringan periodontal. Penyebab kehilangan gigi menurut Astoeti (2008) antara lain:

1. Karies

Karies adalah penyakit multifaktorial yang merupakan salah satu penyebab kehilangan gigi yang paling sering terjadi pada dewasa muda dan dewasa tua. Karies merupakan penyakit infeksi pada gigi, karies yang tidak dilakukan penumpatan akan bertambah buruk

sehingga menimbulkan rasa sakit dan berpotensi menyebabkan gigi mati dan akhirnya terjadi kehilangan gigi karena terkikis (Narlan, 2012).

2. Penyakit Periodontal

Penyakit periodontal merupakan penyakit infeksi pada jaringan pendukung gigi seperti jaringan gingival, tulang alveolar, sementum dan ligament periodontal. Penyakit periodontal memiliki faktor resiko dominan terhadap manifestasi penyakit sistemik, penyakit periodontal yang menyebabkan terjadinya destruksi tulang alveolar mengakibatkan kehilangan perlekatan antara gigi dan jaringan pendukungnya sehingga gigi akan mengalami derajat kegoyahan hingga mengalami kehilangan gigi (Situmorang, 2008).

3. Trauma dan Fraktur

Pengertian trauma secara umum adalah luka baik fisik maupun psikis. Trauma atau injury atau wound dapat diartikan sebagai kerusakan atau luka yang disebabkan oleh tindakan-tindakan fisik dan ditandai dengan terputusnya kontinuitas normal suatu struktur jaringan. Hilangnya kontinuitas pada gigi dapat menyebabkan gigi mengalami nekrosis sehingga potensi untuk kehilangan gigi sangat besar kecuali pada masyarakat yang memiliki pola berfikir kesehatan yang baik (Achmad, 2009).

3. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kehilangan Gigi

1. Usia

Kesehatan gigi dan mulut pada orangtua terlihat dengan tingginya angka kehilangan gigi, yang akan mempengaruhi kesehatan secara umum, kesulitan mengunyah, masalah sosial dan masalah komunikasi. Kehilangan gigi pada usia muda banyak disebabkan oleh karies dan pada usia lanjut lebih banyak disebabkan oleh penyakit periodontal (Koesoemahardja, 2008).

2. JenisKelamin

Laki laki lebih banyak mengalami kehilangan gigi daripada perempuan. Penelitian ini didasarkan pada laki-laki yang memiliki kesehatan mulut yang lebih rendah dan memiliki kebiasaan merokok. Kebiasaan merokok dan jenis rokok yang dikonsumsi dengan pipa dan cerut lebih berpotensi menyebabkan terjadinya penyakit periodontitis dan karies yang jika tidak dirawat akan menyebabkan kehilangan gigi (Kristin, 2007).

3. TingkatPendidikan

Hasil penelitian membuktikan bahwa anak yang berasal dari orang tua yang tingkat pendidikannya tinggi memiliki kesehatan gigi dan mulut yang baik, sebaliknya anak-anak yang berasal dari orang tua yang tingkat pendidikan rendah memiliki kesehatan gigi dan mulut yang buruk, yang ditandai dengan luasnya kerusakan gigi pada anak yang disebabkan oleh karies dan sampai mengalami kehilangan gigi (Lina dan Nila, 2010).

4. Tingkat Pengetahuan

Tingkat pengetahuan masyarakat tentang kesehatan gigi dan mulut yang baik akan membuat individu melakukan perubahan kearah yang lebih baik untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut (Fonda dkk, 2014).

5. Status Gizi

Penentuan status gizi sangat dipengaruhi oleh asupan makanan yang masuk kedalam tubuh seseorang. Asupan gizi yang cukup akan memiliki kesehatan umum yang baik, karena zat-zat gizi yang diperlukan akan tercukupi untuk melakukan aktivitas. Konsumsi makanan yang manis, lengket dan bersifat asam akan menyebabkan kerusakan gigi yang awalnya ditandai dengan adanya plak, kalkulus, gingivitis, karies dan edentulous (Hamrun, 2009).

6. Sosial Ekonomi

Masyarakat yang tingkat sosial ekonomi cenderung tinggi memiliki lebih banyak informasi tentang kesehatan gigi dan segera merawat kesehatan gigi sebelum sakit dan enggan melakukan pencabutan gigi ((Situni, 2013))

4. Dampak Kehilangan Gigi

Gigi adalah bagian dari mulut yang sangat penting. Fungsi dari gigi adalah pengunyahan (mastikasi), berbicara (fonetik), penampilan (estetik). Masalah akan muncul ketika kehilangan gigi mulai dari oklusi keadaan gigi atas dan bawah bertemu tidak stabil, fungsi pengunyahan terganggu dan akan menyebabkan masalah dalam pencernaan (Gunadi,

2012). Akibat kehilangan gigi menurut Gunadi (2010):

- a. Migrasi dan rotasi gigi
- b. Erupsi berlebihan
- c. Penurunan efisiensi kunyah
- d. Gangguan pada sendi temporo-mandibula
- e. Beban berlebihan pada jaringan pendukung
- f. Kelainan bicara
- g. Memburuknya penampilan
- h. Terganggunya kebersihan gigi dan mulut
- i. Atrisi
- j. Efek terhadap jaringan lunak mulut

B. Macam-macam klasifikasi rahang tak bergigi

1. Klasifikasi Kennedy

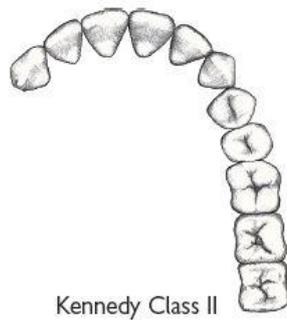
- a. **Klass I** : Area yang terletak di bagian posterior dari gigi yang masih ada dan berada pada kedua sisi rahang



Kennedy Class I

Gambar(4) Klasifikasi Kennedy I

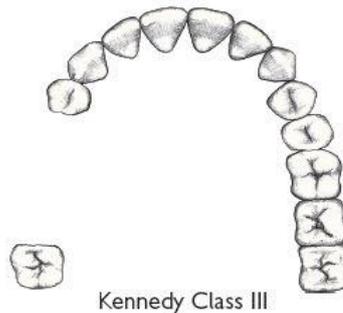
- b. **Klass II** : Area edentulous yang terletak bagian posterior dari gigi yang masih ada, tetapi hanya berada pada salah satu rahang saja



Kennedy Class II

Gambar(5)Klasifikasi Kennedy

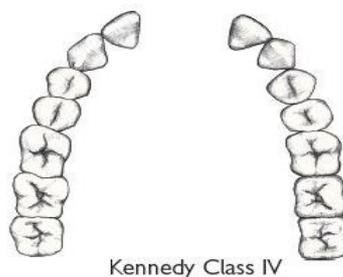
- c. Klass III : Area edentulous terletak di bagian posterior maupun anterior dari gigi_gigi yang masih ada dan hanya pada salah satu rahang saja



Kennedy Class III

Gambar(6)Klasifikasi KennedyIII

- d. KlassIV:AreaedentulousmelewatigarisTengahrahangdanterletak pada bagian anterior dari gigi_gigi yang masih ada



Kennedy Class IV

Gambar(7)Klasifikasi Kennedy IV

Salah satu keuntungan pemakaian klasifikasi ini adalah bahwa cara ini memungkinkan orang melihat dengan cepat bagian rahang yang tidak bergigi lagi. Cara ini juga memungkinkan pendekatan logis bagi masalah-masalah pembuatan desain. Untuk memudahkan aplikasi atau penerapannya, terdapat Aturan dalam penggunaan klasifikasi Kennedy adalah (Lengkong, dkk 2015).

Klasifikasi ditentukan setelah ekstraksi gigi yang mungkin mengubah klasifikasi awal.

- a. Molar ketiga tidak dipertimbangkan dalam klasifikasi jika tidak ada dan tidak akan digantikan
- b. Molar ketiga dipertimbangkan dalam klasifikasi jika ada dan digunakan sebagai gigi penyangga
- c. Molar kedua tidak dipertimbangkan dalam klasifikasi jika tidak ada dan tidak akan digantikan
- d. Penentuan klasifikasi selaludari daerah edentulus paling posterior
- e. Daerah edentulus diluar klasifikasi dikategorikan modifikasi dan sesuai jumlah daerah edentulus
- f. Luas daerah modifikasi tidak dipertimbangkan, hanya jumlah daerah edentulus tambahan
- g. Tidak ada modifikasi pada kelas V

C. Penggunaan Gigi Palsu

a. Pengertian Gigi Palsu

Gigi palsu merupakan salah satu alternatif bagi mereka yang mengalami masalah kehilangan gigi. Biasanya, gigi palsu merupakan salah satu hal yang paling dicari, terutama bagi mereka yang sudah berusia lanjut dan juga mengalami masalah kehilangan gigi. Biasanya ada banyak sekali penyebab utama dari kehilangan gigi, sehingga membutuhkan penggunaan gigi palsu. Kehilangan gigi sendiri biasanya memiliki banyak penyebab, seperti faktor usia dan juga faktor perawatan gigi yang kurang baik (Ananda *et al.*, 2017)

b. Fungsi Gigi Tiruan

Beberapa fungsi gigi tiruan antara lain:

1. Pemulihan fungsi estetika

Alasan utama pasien mencari memakai gigi tiruan biasanya dikarenakan masalah estetik, baik yang disebabkan hilangnya gigi, perubahan susunan, bentuk warna maupun berjejalnya gigi-geligi. Pasien yang kehilangan gigi depan sering memperlihatkan keadaan bibir yang masuk, sehingga pada dasar hidung dan dagu menjadi terlihat lebih ke depan.

2. Peningkatan fungsi bicara,

Organ yang membantu dalam berbicara dibagi menjadi dua bagian. Pertama, bagian yang bersifat statis yaitu gigi geligi, palatum, dan tulang alveolar. Kedua, yang bersifat dinamis yaitu lidah, bibir, pita suara dan mandibula. Apabila salah satu tidak ada atau kurang dapat mengganggu fungsi berbicara. Dalam hal ini gigi tiruan dapat meningkatkan dan memulihkan kemampuan berbicara apabila terdapat gigi yang hilang.

3. Perbaikan dan peningkatan fungsi pengunyahan,

Kehilangan gigi dapat menurunkan fungsi mastikasi yang berdampak pada sistem pencernaan dan ketidakseimbangan beban kunyah. Jika kehilangan gigi terjadi pada kedua rahang, tetapi pada sisi lainnya, maka pengunyahan akan dilakukan secara maksimal oleh sisi lainnya yang terdapat gigi asli. Untuk memperbaiki hal tersebut dapat menggunakan gigi tiruan. Perbaikan terjadi karena tekanan kunyah dapat disalurkan secara merata ke seluruh bagian jaringan pendukung protesa. Dengan demikian protesa dapat mempertahankan atau meningkatkan efisiensi kunyah.

4. Pelestarian jaringan mulut yang masih tinggal

Mempertahankan jaringan mulut yang masih ada dengan gigi tiruan dan mengurangi resiko yang timbul karena hilangnya gigi. Gigi tiruan dapat membantu menjaga gigi yang masih ada agar tidak hilang dan mencegah terjadinya resorpsi tulang

alveolar (Kaliey *et al.*, 2016).

5. Pencegahan migrasi gigi

Bila terdapat gigi yang dicabut atau hilang akan membuat ruang kosong yang nantinya gigi tetangga akan bergeser untuk menempati ruang tersebut. Migrasi gigi dapat mengakibatkan terjadinya diastema atau renggangnya gigi-gigi lain yang nantinya akan mudah diselipimakanan.

c. Jenis-jenis Gigi Palsu

1. Gigi palsu lepasan adalah jenis gigi palsu yang banyak digunakan bagi mereka yang mengalami kehilangan gigi secara menyeluruh.
2. Gigi palsu jaket gigi palsu jaket atau mahkota ini adalah jenis gigi palsu yang digunakan untuk menyelimuti atau menjaketi bagian gigi yang mengalami kerusakan.
3. Gigi palsu implan adalah jenis gigi palsu yang terbaru dan jug dapat diaplikasikan secara medis. Gigi palsu implan disebut sebagai metode penanaman gigi palsu yang paling dapat mengurangi efek samping, karena gigi palsu implan dilakukan secara medis (Ananda *et al.*, 2017). Pengguna gigi palsu juga memiliki bahaya bagi penggunaannya. Meskipun memiliki banyak manfaat untuk penggunaannya, namun ternyata penggunaan gigi palsu dapat menyebabkan beberapa efek samping yang dapat membahayakan. Kebanyakan, bahaya dari gigi palsu itu sendiri dapat disebabkan karena proses pemasangan dan juga perawatan dari gigi palsu yang kurang tepat. Inilah beberapa bahaya penggunaan gigi palsu yang tidak benar diantaranya:

1) Menyebabkan iritasi

Bahaya pertama dari penggunaan gigi palsu adalah dapat menyebabkan terjadinya

iritasi. Iritasi ini paling utama dapat disebabkan karena penggunaan gigi palsu yang digunakan tidak steril, sehingga dapat menyebabkan kuman serta bakteri lainnya masuk dan juga menempel pada bagian gusi. Selain itu, pemasangan gigi palsu yang kurang pas juga merupakan salah satu faktor lainnya yang dapat menyebabkan munculnya iritasi akibat penggunaan gigi palsu. Pemasangan yang kurang tepat ini malahan dapat menyebabkan bagian gusi menjadi terluka dan juga tertusuk dari material gigi palsu, sehingga dapat menyebabkan luka. Dan luka ini kemungkinan dapat menyebabkan terjadinya iritasi dan juga infeksi. (Bagarayet *al.*, 2014).

2) Bisatertelan

Bahaya lainnya yang terjadi pada para pengguna gigi palsu adalah bahaya tertelan. Gigi palsu, yang dibuat secara lepasan alias satuan untuk menutupi satu per satu lubang pada gigi bisa memiliki resiko dan tingkat tertelan yang cukup tinggi. Hal ini disebabkan karena proses pemasangan yang kurang tepat dan juga tidak benar, sehingga suatu saat gigi palsu tersebut bisa tidak sengaja ikut tertelan, paling sering terjadi ketika pengguna gigi palsu tersebut sedang makan. Hal ini bisa membuat pengguna gigi palsu menjadi terduduk yang berujung terjadi muntah (Situni, 2013)

3) Menyebabkan rasa nyeri dan sakit

Penggunaan gigi palsu memiliki bahaya yang hampir mirip dengan bahaya behel lepas pasang alias kawat gigi. Penggunaan gigi palsu dapat menyebabkan munculnya rasa sakit dan juga nyeri yang luar biasa pada penggunaannya, terutama ketika pada awal-awal masa menggunakan gigi palsu. Rasa sakit ini dapat menyebabkan iritasi, seperti sariawan (Situni, 2013)

4) Mudahterlepas

Masih dari proses pemasangan gigi palsu yang kurang baik atau kurang tepat, resiko dan bahaya lainnya dari penggunaan gigi palsu adalah gigi palsu yang mudah terlepas. Biasanya, gigi palsu yang mudah terlepas initerjadi karena daya rekat dan juga pemasangan dari gigi palsu itu sendiri yang kurang tepat. Ketika gigi palsu ini terlepas, maka apabila tidak disadari secara langsung gigi palsu tersebut akan jatuh dan tanpa disadari, sudah menghilang dari rongga mulut anda (Situni, 2013)

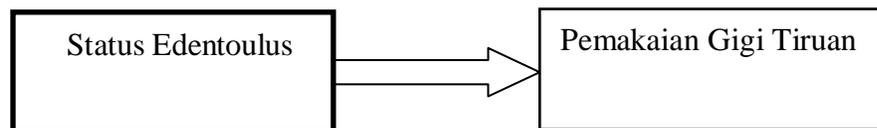
5) Mempengaruhiprosespengunyahan makanan

Selain itu, gigi palsu yang mudah lepas juga dapat mempengaruhi dalam proses pengunyahan. Dimana proses pengunyahan pada gigi palsu yang terlepas menjadi tidak maksimal, yang akan memicu organ pencernaanbekerjalebihkeraslagidalam mencernamakanan.Untuk itu cara menjaga kesehatan gigi palsu penting diterapkan, agar kondisi gigi sehat lainnya tidak terpengaruh (Situni, 2013).

D. KerangkaKonsep

Variabelbebas

Variabelterikat



Keterangan:

Variabelyangditeliti

